

# **PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR**

**Fredrich Handle S, Zainuddin, Tahmid Sabri**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak  
*Email : [Freedicksihombing7@gmail.com](mailto:Freedicksihombing7@gmail.com)*

**Abstrak:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Tempat penelitian berlangsung adalah SDN 62 kubu raya, khususnya kelas III dengan subyek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peningkatan aktivitas siswa secara fisik dalam pembelajaran PKn di kelas III SDN 62 kubu raya dengan menggunakan media gambar dari *baseline* 32,14% ke siklus II 85,72% mengalami peningkatan sebesar 53,58%, masuk dalam kategori “cukup tinggi”. (2) Peningkatan aktivitas siswa secara mental dalam pembelajaran PKn di kelas III SDN 62 kubu raya dengan menggunakan media gambar dari *baseline* 19,28% ke siklus II 60,73% mengalami peningkatan sebesar 41,45%, masuk dalam kategori “cukup tinggi”.

**Kata Kunci :** Peningkatan, Aktivitas Siswa, *Media Gambar*

**Abstract:** the Method that to be used in this research is descriptive method with the type of Class Action-Research. research Place to direct is SDN 62 great entrenchment, specially III's class with research subject III's class who add to execute it studying and the activity observation sheet student this Research is done many 2 cycle, show research result that (1) activity Leveling physicaly in PKn's studying in the class IIISDN 62 great entrenchment with to use it picture media from baseline 32,14% to cycle II 85,72% to undergo as big as leveling 53,58%, enter in category “high enough”. (2) activity Leveling according to mental in PKn's studying in class IIISDN 62 great entrenchment with to use it picture media from baseline 19,28% to cycle II 60,73% to undergo as big as leveling 41,45%, enter in category “high enough”.

**Keywords:** *Enhancemen, Student Activity, Images*

**M**ata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan pada siswa, karena dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta dituntut untuk menjadi warga Negara yang cinta damai. Kompetensi tersebut diperlukan agar di masa yang akan datang

kewarganegaraan, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta dituntut untuk menjadi warga Negara yang cinta damai kompetensi tersebut diperlukan agar dimasa yang akan datang siswa akan mampu menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat oleh karena itu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dirancang untuk mengembangkan pengetahuan pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

siswa akan mampu menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

yang dikemukakan oleh BSNP (2006:271) “bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Rousseau (dalam Sardiman, 2008) memberikan pengertian aktivitas belajar adalah “segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”. Dengan demikian Aktivitas belajar merupakan keterlibatan murid dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan peranan murid sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Aktivitas murid dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa atau pun dengan sesama siswa itu sendiri. Hal ini akan menjadikan suasana kelas akan menjadi lebih aktif dan kondusif, aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan pada siswa itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, siswa diharapkan adanya terjadi aktivitas pembelajaran yang tinggi atau optimal 100% baik berupa aktivitas fisik, mental maupun emosional.

Tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, dalam pembelajaran PKn aktivitas belajar sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan dari pembelajaran PKn yang diamanatkan oleh pancasila dalam UUD 1945 ialah berfikir kritis, kreatif, berpartisipasi aktif bertanggung jawab serta dapat berinteraksi dengan individu lain. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas pembelajaran di kelas.

Tenaga kependidikan tidak terlepas juga dari keprofesionalan seorang guru dalam mengajar, karena jika mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang monoton maka tidak akan bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Maka dari itu guru seharusnya bisa menguasai materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang menarik, agar bisa menjadi seorang guru yang baik dan bisa menghasilkan bagi siswa.

Menurut Arief S. Sardiman (2009:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Subana dan Sunarti, 2011:322) gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, hewan dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Melalui gambar siswa dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistik

## **METODE**

Suatu metode dalam penelitian sangat diperlukan karena dengan adanya metode dapat memecahkan suatu masalah serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian harus mengikuti dan memilih metode yang tepat berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Sugiyono (2013:6) menyatakan bahwa, “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengembangkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian ( seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Menurut Sukardi (2013: 50) “Observasi Langsung adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihat. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di kelas atau di sekolah”.

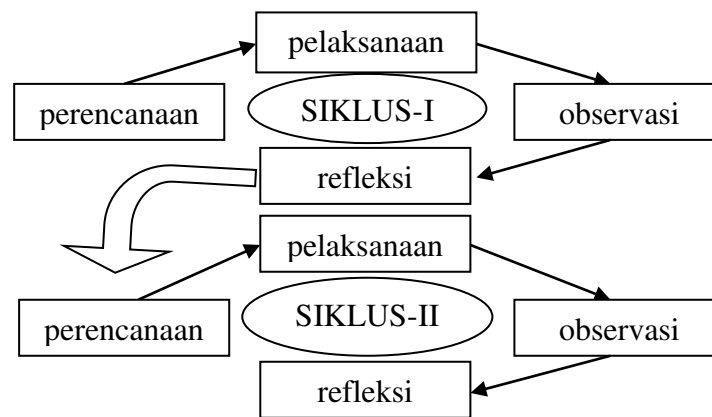
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mengetahui, menuturkan, dan menggambarkan keadaan suatu objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana pada saat penelitian dilakukan

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Fitri Yuliawati,dkk (2012: 17) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 62 Kubu Raya untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar

Indikator kinerja tindakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Aktivitas fisik, (2) Aktivitas mental, (3) Aktivitas emosional. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi langsung.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan menggunakan dua siklus, namun jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sebagaimana yang dikemukakan Suyanto, dkk (2009: 116) “Dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) Refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini



**Bagan 1. Penelitian Tindakan Kelas**

Sumber : Iskandar (2009:49)

### **Siklus I**

Pada tahap perencanaan prosedur yang dilakukan yaitu : (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Membuat lembar pengamatan tentang membaca nyaring, (3) Menyediakan media gambar. Pada tahap pelaksanaan tindakan prosedur yang dilakukan yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, (2) Mengamati kegiatan guru oleh observer, (3) Mengamati kegiatan siswa oleh guru, (4) Melakukan penilaian. Pada tahap observasi prosedur yang dilakukan yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran di observasi dengan menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan, (2) Melaporkan aktivitas guru, (3) Melaporkan aktivitas murid. Pada tahap refleksi hasil observasi yang telah diinterpretasikan, di analisis, dan di refleksi untuk menentukan langkah dan tindakan pada siklus II.

## **Siklus II**

Pada tahap perencanaan prosedur yang dilakukan adalah: (1) Perbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, (2) Membuat lembar pengamatan, (3) Membuat lembar evaluasi, (4) Menyediakan media gambar. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan RPP yang telah disempurnakan hasil refleksi. Pada tahap observasi prosedur yang dilakukan yaitu pelaksanaan pembelajaran di observasi menggunakan lembar pengamatan, kemudian hasilnya diinterpretasikan. Pada tahap refleksi hasil analisis dan refleksi data siklus-siklus ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam upaya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pkn dengan menggunakan media gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 62 Kubu Raya dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktivitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran yaitu siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 08 April 2015 dan 15 April 2015, siklus ke dua dilaksanakan pada tanggal 22 April 2015 dan 29 April 2015.

### **Hasil Data Siklus I**

Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus I ada beberapa hal yang dilaksanakan dalam siklus I yaitu: (1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran, (2) Menyusun rancangan pembelajaran, (3) Menyiapkan materi pembelajaran, (4) Menyiapkan media pembelajaran, (5) Refleksi.

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 08 April 2015 pukul 13.00 – 14.45 WIB, pada pertemuan pertama ini guru memberikan pelajaran pkn kepada peserta didik, dengan media gambar peserta didik sangat senang dalam mengikuti pembelajaran karena medianya yang menarik dan didukung dengan gambar-gambar sehingga peserta didik senang. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 pukul 13.00 – 14.45 WIB, di pertemuan kedua ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru sudah nampak lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama pada siklus I, hal ini didukung dengan nampaknya dari penguasaan guru dalam menerapkan media gambar sudah menunjukkan kriteria baik menurut penilaian observer, dengan penguasaan yang baik dari guru maka berdampak baik pula bagi peserta didik dan jika disimpulkan pertemuan kedua ini sudah terlihat meningkat jika disbanding dengan *base line* maupun dipertemuan pertama siklus I.

Pada tahap observasi Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, sedangkan

pengamatan terhadap guru dibantu oleh teman sejawat Paskalis deni menggunakan lembar observasi guru yang telah disiapkan oleh peneliti.

Hasil siklus I aktivitas siswa tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :(1) aktifitas fisik.(a) Siswa aktif mencatat pada *baseline* sebesar 53,58% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 64,29%. Terdapat selisih 10,71%. (b) Siswa menyimak penjelasan guru pada *baseline* sebesar 17,86% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 58,94%. Terdapat selisih 41,08%. (c) Siswa membaca materi pelajaran pada *baseline* sebesar 25% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 69,65%. Terdapat selisih sebesar 44,65%. (2) aktivitas mental (a) Siswa mengajukan pertanyaan pada *baseline* sebesar 14,29% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 28,58%. Terdapat selisih sebesar 14,29%. (b) Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat pada *baseline* sebesar 7,15% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 39,29% Terdapat selisih sebesar 32,14%. (c) Siswa mengeluarkan pendapatnya pada *baseline* sebesar 25% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 66,08%. Terdapat selisih sebesar 41,08%.(d) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya pada *baseline* sebesar 32,14% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 78,58%. Terdapat selisih sebesar 46,44%. (e) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada *baseline* sebesar 17,86% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 21,43%. Terdapat selisih sebesar 3,57%. (3) aktivitas emosional (a) Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran pada *baseline* 42,86% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 91,08%. Terdapat selisih sebesar 48,22%. (b) Siswa tenang saat mengikuti pembelajaran pada *baseline* 35,71% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 75,01%. Terdapat selisih sebesar 39,3%. (c) Siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran pada *baseline* 25% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 78,58%. Terdapat selisih sebesar 53,58%.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I, saat pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media gambar pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 62 kubu raya, diadakan refleksi oleh peneliti dan Ibu Arlina sebagai guru kolaborator

### **Hasil Data Siklus II**

Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar, (2) Peneliti memberikan gambaran kepada guru kolaborator tentang cara-cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, (3) Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP, media pembelajaran, lembar observasi untuk guru dan peserta didik.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 22 April 2015 pukul 13.00 – 14.45 WIB, pada pertemuan pertama di siklus II ini observasi terhadap siswa sudah mengalami perubahan yang baik jika dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari rabu tanggal 29 April 2015 pukul 13.00 – 14.45 WIB, di pertemuan kedua ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan baik itu dari

lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru sudah menampakkan hasil yang jauh lebih baik jika dibanding dengan pertemuan pertama pada siklus II.

Pada tahap observasi pengamatan dilaksanakan oleh peneliti terhadap guru kolaborator yang melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media gambar berdasarkan RPP yang telah dirancang dan mengamati aktivitas siswa. Hasil siklus II aktivitas siswa tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) aktivitas fisik (a) Siswa aktif mencatat pada siklus I sebesar 64,29% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,72%. Terdapat selisih 21,43%. (b) Siswa menyimak penjelasan guru pada siklus I sebesar 58,94% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,29%. Terdapat selisih 30,35%. (c) Siswa membaca materi pelajaran pada siklus I sebesar 69,65% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,15%. Terdapat selisih sebesar 12,5%. (2) aktivitas mental (a) Siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I sebesar 28,58% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 39,29%. Terdapat selisih sebesar 10,71%. (b) Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat pada siklus I sebesar 39,29% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 51,79%. Terdapat selisih sebesar 12,5%. (c) Siswa mengeluarkan pendapatnya pada siklus I sebesar 66,08% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,15%. Terdapat selisih sebesar 16,07%. (d) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya pada siklus I sebesar 78,58% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,08%. Terdapat selisih sebesar 12,5%. (e) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada siklus I sebesar 21,43% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 39,29%. Terdapat selisih sebesar 17,86%. (3) aktivitas emosional (a) Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran pada siklus I 91,08% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Terdapat selisih sebesar 8,92%. (b) Siswa tenang saat mengikuti pembelajaran pada siklus I 75,01% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,29%. Terdapat selisih sebesar 14,28%. (c) Siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran pada siklus I 78,58% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Terdapat selisih sebesar 21,42%.

Dari hasil refleksi terdapat kelebihan dari siklus II yaitu: (1) Guru sudah menguasai materi pembelajaran dan terampil dalam menerapkan media gambar dalam pembelajaran, (2) Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, (3) Pembelajaran lebih optimal dari siklus sebelumnya. Selain kelebihan juga terdapat kelemahan yaitu: (1) Masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran,

## **Pembahasan**

Hasil penelitian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III mengalami peningkatan. Dari mulai siklus I dengan skor rata-rata 2,81 kemudian di siklus II dengan skor rata-rata 3,41 selisih 0,6 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kriteria rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan dengan menggunakan media gambar pada siswa adalah baik.

Hasil penelitian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I dengan skor rata-rata 2,99 kemudian siklus II dengan skor rata-rata 3,68 selisih 0,69 mengalami peningkatan. Dapat

disimpulkan bahwa kriteria rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pkn dengan menggunakan media gambar pada siswa adalah baik.

Hasil Penelitian Terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pkn Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pkn**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Siswa yang aktif mencatat	11	31,43 %	22	62,86 %
2.	Siswa yang menyimak penjelasan guru	20	57,14 %	25	71,43 %
3.	Siswa yang membaca materi	14	40 %	22	62,86 %
4.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	22	62,86 %	25	71,43 %
5.	Siswa yang menjawab pertanyaan	17	48,57 %	24	68,57 %
6.	Siswa yang berdiskusi dalam kelompok	17	48,57 %	24	68,57 %

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pkn dengan menggunakan media gambar pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 62 Kubu Raya dapat dilihat peningkatan aktivitas pada setiap indikator kinerja.

Pada aktivitas fisik (a) Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 32,14% meningkat menjadi 64,29% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 32,15% termasuk dalam kategori “rendah”. (b) Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 32,14% meningkat menjadi 85,72% pada siklus II, terdapat selisih sebesar 53,58% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.

Pada aktivitas mental (a) Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 19,28% meningkat menjadi 46,80% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 27,52% termasuk dalam kategori “tinggi”. (b) Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 19,28% meningkat menjadi 60,73% pada siklus II, terdapat selisih sebesar 41,45% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”.

Pada aktivitas emosional (a) Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 34,52% meningkat menjadi 81,56% pada siklus I, terdapat selisih sebesar 47,04% termasuk dalam kategori “cukup tinggi”. (b) Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata persentase *baseline* 34,52% meningkat menjadi 96,43% pada siklus II, terdapat selisih sebesar 61,91% termasuk dalam kategori “tinggi”

Pada pembelajaran pkn kelas III dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan media gambar



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media gambar pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 62 Kubu Raya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Peningkatan aktivitas siswa secara fisik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media gambar pada III Sekolah Dasar Negeri 62 Kubu Raya dari *baseline* 32,14% ke siklus II 85,72% mengalami peningkatan sebesar 53,58%, masuk dalam kategori “cukup tinggi”. (2) Peningkatan aktivitas siswa secara mental dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media gambar pada III Sekolah Dasar Negeri 62 Kubu Raya dari *baseline* 25,71% ke siklus II 60,73% mengalami peningkatan sebesar 35,02%, masuk dalam kategori “rendah”. (3) Peningkatan aktivitas siswa secara emosional dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media gambar pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 62 Kubu Raya dari *baseline* 34,52% ke siklus II 96,43% mengalami peningkatan sebesar 61,91%, masuk dalam kategori “tinggi”

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. (2) Guru dapat membuat siswa aktif dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama model pembelajaran yang melatih murid untuk aktif dan dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran (3) Rendahnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta. Sehingga guru tidak seharusnya selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arief S. Sardiman. (2009). **Media Pendidikan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- BSNP, (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Fitri Yuliawati, dkk (2012). **Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional**. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Madja University Pres.

Sardiman.(2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers

Subana dan Sunarti.(2000). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung :Alfabeta

Suyanto.(2013). **Calon Guru dan Guru Profesional**.Yogyakarta : Multi Pressindo

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.(2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama